

EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN PASSING BAWAH PERMAINAN BOLA VOLI MINI DENGAN MENERAPKAN MODIFIKASI BOLA

Tamami dan Abdul Hamid

SDN Handil Bakti Jl. Raya Handil Bakti Alalak Barito Kuala
e-mail: abdulhamid.jpok@yahoo.co.id

Abstract: Effectiveness of Learning Games Volleyball Passing Down By Applying Modified Mini Ball. The purpose of this study was aimed to determine the improvement of skills do passing under the mini game volley ball with a modified implementation of the public elementary school students Handil Bakti. The method used in this study is the method of action research (PTK) is in the form of a reflective research. Observations during the learning process takes place and the data analysis is based on observations made by the supervisor. The subjects of this study were fourth grade students at SDN Handil Consecrated Alalak District of Barito Kuala academic year 2013/2014. The number of learners who are the subject of study totaling 41 people. Based on the analysis of data in two cycles, with each cycle of two meetings, that by applying a modified form of a balloon ball and rubber ball showed more effective learning. This situation is expressed by an increase in the average value of each cycle learners. In pre cycle / early observations with an average value of less category (all learners do not pass the study) and then increased in the first cycle at the meeting to 1 still no learners who otherwise completed. Learning continued in the first cycle to the second meeting resulted in 8 or 19.5% pesertadidik thorough. Padasiklus first two meetings to produce 13 or 32% of students who pass the study and the learning cycle to two meetings to 2 experienced significant peningkatn that 41 students (100%) tested thoroughly studied is the excellent category and average learners KKM value already exceeds dditetapkan 70.

Keywords: learning effectiveness, pasing down, volleyball, modification

Abstrak: Efektifitas Pembelajaran Passing Bawah Permainan Bola Voli Mini Dengan Menerapkan Modifikasi Bola. Tujuan dari penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui peningkatkan keterampilan melakukan *passing* bawah permainan voli mini dengan penerapan modifikasi bola pada peserta didik Sekolah Dasar Negeri Handil Bakti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu penelitian dalam bentuk reflektif. Pengamatan pada waktu proses belajar mengajar berlangsung dan analisis data dilakukan berdasarkan pengamatan oleh supervisor. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN Handil Bakti Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala tahun ajaran 2013/2014. Jumlah peserta didik yang dijadikan subyek penelitian berjumlah 41 orang. Berdasarkan hasil analisis data dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus dua kali pertemuan, bahwa dengan menerapkan modifikasi bola berupa balon dan bola karet menunjukkan pembelajaran yang lebih efektif. Keadaan ini dinyatakan dengan peningkatan rata-rata nilai peserta didik tiap siklus. Pada pra siklus/pengamatan awal dengan nilai rata-rata kategori kurang (semua peserta didik tidak tuntas belajar) dan kemudian meningkat pada siklus pertama pada pertemuan ke 1 masih belum ada peserta didik yang dinyatakan tuntas. Pembelajaran dilanjutkan pada siklus pertama pertemuan ke 2 menghasilkan 8 atau 19.5% pesertadidik yang tuntas. Padasiklus kedua pertemuan ke 1 menghasilkan 13 atau 32% peserta didik yang tuntas belajar dan pada pembelajaran siklus ke dua pertemuan ke 2 mengalami peningkatn yang signifikan yaitu 41 peserta didik (100%) dinyatakan tuntas belajar yaitu dengan kategori sangat baik dan rata-rata peserta didik melebihi nilai KKM yang sudah dditetapkan 70.

Kata Kunci: efektifitas pembelajaran, pasing bawah, bola voli, modifikasi

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan dalam pembelajaran di sekolah adalah tercapainya perubahan peserta didik baik dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam konteks pendidikan jasmani ketiga ranah tersebut juga menjadi tujuan utama dalam pembelajaran. Namun yang membedakan dengan pendidikan pada mata pelajaran lain adalah memanfaatkan media gerak jasmani untuk mendapatkan tujuan pendidikan. Karena orientasi pendidikan banyak melibatkan gerak jasmani maka dalam pendidikan jasmani menjadikan gerak sebagai sarana dan media untuk menanamkan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik pada peserta didik.

Selain itu muara dari tujuan pendidikan jasmani adalah tercapainya kadar kebugaran jasmani yang baik setiap peserta didiknya agar mampu dan mendukung dalam menjalankan aktivitas belajar di sekolah. Status kebugaran jasmani yang bagus akan berdampak positif pada diri peserta didik, peserta didik akan mendapatkan kondisi yang selalu prima, selalu bersemangat dan tidak mudah lelah meskipun menjalani aktivitas yang berantai setiap harinya, dan yang terpenting peserta didik akan selalu dalam keadaan sehat terhindar dari berbagai macam penyakit.

Untuk mewujudkan kualitas kebugaran jasmani yang baik tidak semudah membalikkan telapak tangan, tetapi harus disertai dengan usaha keras dari berbagai komponen. Sekolah Dasar merupakan lembaga pendidikan yang secara langsung bertanggung jawab untuk mewujudkan peserta didiknya memiliki kebugaran jasmani yang baik. Artinya

guru Penjasorkes (pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan) menjadi ujung tombak tercapainya kualitas kebugaran jasmani peserta didik di sekolah. Guru Penjasorkes harus melaksanakan tugas mengajar dengan baik, guru harus menjadi suri tauladan yang baik, guru harus mendesain pembelajaran yang berkualitas sehingga peserta didik aktif dan merasa senang menjalani pembelajaran pendidikan jasmani.

Seiring mewujudkan kebugaran jasmani peserta didik, dalam pelaksanaan di lapangan guru penjasorkes dituntut profesional dan inovatif dalam pembelajaran. Namun sebuah keadaan yang tidak diinginkan dan menghambat untuk mewujudkan tujuan pendidikan jasmani karena kurang lengkapnya fasilitas pendukung dalam pembelajaran. Konkritnya di SDN Handil Bakti memiliki peserta didik lebih dari 400 yang terbagi 6 kelas yang setiap kelas ada tiga rombongan belajar (kelas paralel) berjumlah 40 peserta didik ini hanya memiliki 1 bola voli, satu lapangan bola voli, satu net. Dari keadaan ini guru penjasorkes harus memutar otak agar bisa pembelajaran menjadi efektif dan tercapai tujuan pembelajaran.

Ketersediaan alat dan fasilitas pembelajaran yang tidak memadai merupakan suatu permasalahan dalam pengajaran yang dilaksanakan di Sekolah. Menurut Rusli Lutan, (2001:65) Terbatasnya ketersediaan alat dan fasilitas akan menjadi faktor penghambat, karena akan berpengaruh langsung terhadap struktur pengajaran dan pengaturan peserta didik. Dampak dari pembelajaran yang dilaksanakan tanpa didukung alat dan fasilitas yang memadai

tersebut hasil yang dicapai menjadi tidak optimal. Dengan fasilitas pendukung yang demikian di SDN Handil Bakti guru kesulitan membelajarkan peserta didik dalam permainan bola voli mini terutama passing bawah, sehingga banyak siswa yang hanya lama antri menunggu giliran mendapatkan bola, pembelajaran tidak menyenangkan lagi karena peserta didik kurang terlibat dalam pembelajaran. Akibatnya kemampuan passing bawah peserta didik menjadi lemah bahkan tidak bisa sama sekali. Keadaan ini tentunya tidak sesuai dengan pendapat Rusli Lutan: (2001:10) Penguasaan gerakan akan lebih mudah dikuasai dengan banyaknya jumlah waktu aktif berlatih (JWAB) atau waktu melaksanakan tugas gerak yang dicurahkan peserta didik banyak. Pembelajaran seperti yang diuraikan di atas tentu saja tidak akan dapat mencapai hasil atau tujuan pembelajaran yang optimal. Tuntutan untuk menguasai gerak dasar *passing* bawah dalam permainan voli mini akan sangat sulit dicapai peserta didik, terlebih untuk peningkatan kebugaran jasmani yang diharapkan dalam setiap pengajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

Permasalahan lain yang terjadi adalah kurangnya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang bervariasi serta penerapan berbagai konsep permainan dalam pembelajaran. Permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran tersebut di atas tentunya akan menentukan keberhasilan dalam pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti akan melakukan tindakan berupa pembelajaran untuk meningkatkan

kemampuan peserta didik dalam melakukan gerakan *passing* bawah permainan voli mini melalui penerapan modifikasi bola voli dengan penelitian tindakan kelas (PTK). Sebagai tindakan yang dilaksanakan yaitu dengan memodifikasi alat permainan (bola voli) yang digunakan dalam pembelajaran dengan alat atau benda yang lebih mudah didapat dan dimainkan peserta didik. Dengan modifikasi alat yang tepat diharapkan dapat memperoleh hasil belajar yang optimal yaitu penguasaan gerak *passing* bawah permainan voli mini dapat dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. "Kreativitas memanfaatkan sumber-sumber lokal merupakan kunci keberhasilan mengatasi keterbatasan alat dan fasilitas pembelajaran.

METODE

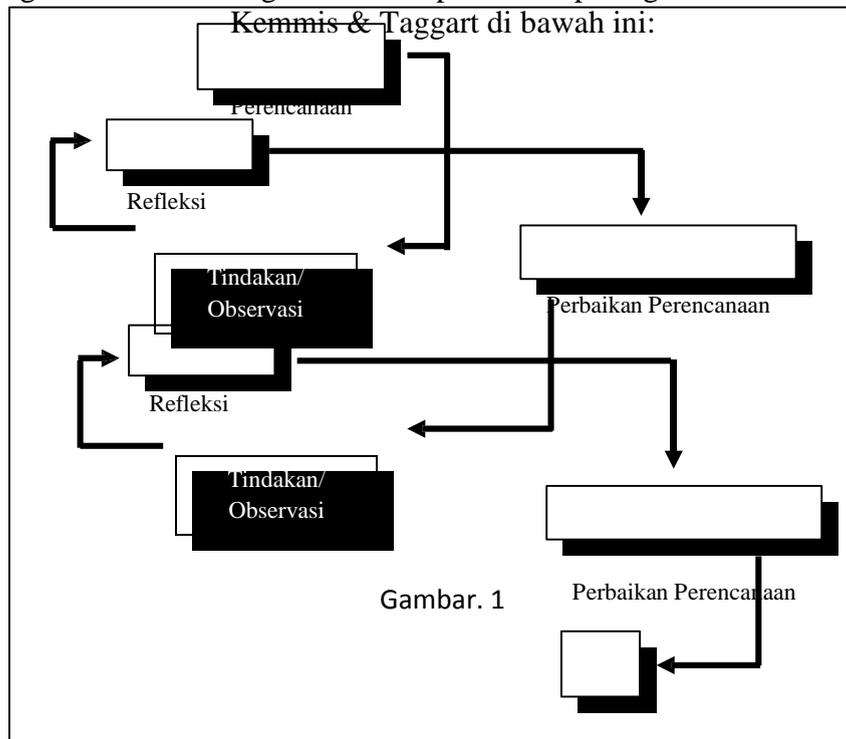
Menurut Kemmis & Taggart (dalam Dasna dan Fatchan, 2007:8) rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang melalui beberapa siklus. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian dengan membuat rancangan tindakan yang berupa *planning* (perencanaan), *action* (tindakan), *observation* (observasi) dan *reflecting* (refleksi).

Untuk kelancaran penelitian diperlukan langkah-langkah penelitian atau prosedur penelitian yang berhubungan dengan masalah penelitian. Adapun langkah-langkahnya adalah:

1. Melakukan observasi awal terhadap kegiatan pembelajaran Bolavoli mini peserta didik kelas IV A SD Negeri Handil Bakti.

2. Mengidentifikasi dan merumuskan masalah berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap kegiatan pembelajaran peserta didik.
3. Menyusun rencana tindakan (siklus 1) yang dilakukan secara kolaborasi.
4. Memulai penyusunan proposal skripsi dengan bimbingan dari pembimbing.
5. Mengajukan ijin penelitian kepada jurusan dengan rekomendasi dari Dinas Pendidikan
6. Melakukan penelitian selama 3 minggu, dengan diawali menyusun rencana awal yang didapat dari hasil diagnosis kesulitan belajar keterampilan gerak.
7. Melakukan tindakan pembelajaran Bolavoli Mini yang diobservasi langsung oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang lain.
8. Merefleksi tindakan (pelaksanaan pembelajaran) yang dilakukan oleh guru. Refleksi dilakukan peneliti selaku guru pendidikan jasmani bersama guru lain dan peserta didik dengan cara melakukan tukar pendapat atau berdiskusi tentang adanya kelemahan/kekurangan yang terjadi pada saat tindakan (proses pembelajaran), dilakukan revisi rencana.
9. Secara bekerja sama dilakukan antara peneliti sebagai guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dan guru lain untuk menyusun rencana selanjutnya sehingga hasil observasi serta refleksi tidak lagi menunjukkan kelemahan atau kekurangan maka kegiatan penelitian selesai.

Secara garis besar keterangan di atas dapat dilihat pada gambar Model PTK dari



Seperti yang telah di sebutkan sebelumnya, bahwa yang akan menjadi subyek penelitian adalah peneliti sendiri sebagai guru pendidikan jasmani dan peserta didik kelas IV-A SD Negeri Handil Bakti. Dimana jumlah peserta didik yang ada di kelas IV-A sebanyak 41. Hal ini sesuai dengan teori Kemmis dan Taggart (Chotimah, 2008: 6) bahwa guru berperan sebagai peneliti sekaligus sebagai subyek penelitian dan peserta didik sebagai model dalam penelitian tersebut. Instrumen penelitian digunakan dalam suatu penelitian dengan tujuan agar data yang digunakan dalam penelitian dapat diperoleh secara tepat dan relevan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Silabus
2. Rencana pembelajaran Bolavoli Mini
3. Pedoman observasi pembelajaran bagi guru pendidikan jasmani
4. Pedoman observasi dan penilaian

5. pembelajaran Bola voli Minibagi peserta didik. Pedoman observasi dan penilaian pembelajaran bola voli mini pada penelitian ini, peneliti mengambil dan menjabarkan dari teori Sukrisno dkk, (2009: 63-64), penjabarannya antara lain;

- 1) kedua lutut ditekuk, 2) badan condong ke depan,
- 3) tangan lurus ke depan/antara lutut dan bahu, 4) perkenaan bola pada pergelangan tangan,
- 5) pandangan mata ke depan/arrah datangnya bola,
- 6) koordinasi gerakan lutut, badan dan bahu.

Dari penjabaran instrumen tes passing bawah bola voli mini di atas, untuk mendapatkan nilai pada peserta didik guru menjabarkan blanko penilaian/rubrik penilaian sebagai berikut;

Tabel.1 Blanko penilaian/rubrik penilaian passing bawah bola voli mini

No	Indikator Passing Bawah	Skor Pengamatan			
		S. Baik (86-100)	Baik (70-85)	Cukup (60-69)	Kurang (< 59)
1	Kedua lutut ditekuk				
2	Badan condong ke depan				
3	Tangan lurus ke depan (antara lutut dan bahu)				
4	Perkenaan bola pada pergelangan tangan				
5	Pandangan mata ke depan/arah datangnya bola				
6	Koordinasi gerakan lutut, badan dan bahu				

(Sukrisno dkk, 2009: 63-64)

Keterangan:

- S. Baik, Baik, Cukup, Kurang merupakan skor pengamatan
- Pengolahan skor pengamatan, $N : 6 =$ nilai passing bawah peserta didik

Rancangan tindakan dalam penelitian ini terdiri dari 4 tahap. Adapun tahap-tahap tersebut, antara lain:

1. Perencanaan Tindakan

Rencana tindakan berupa langkah-langkah tindakan secara sistematis dan rinci. Rencana tindakan meliputi: (a) materi/bahan ajar, (b) metode/teknik mengajar, (c) teknik, instrumen observasi dan evaluasi, (d) kendala yang mungkin timbul pada saat implementasi dan (e) alternatif pemecahannya.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan adalah tahap pengimplementasian tindakan dan mengamati hasilnya. Pada tahap ini pengajar berperan ganda, yaitu sebagai praktisi (pelaksana pembelajaran) dan sekaligus sebagai peneliti (pengamat). Pelaksanaan tindakan mengacu pada silabus/RPP yang telah disiapkan sebelumnya.

3. Pengamatan Tindakan

Kegiatan observasi ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini, data-data tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang sudah dibuat serta dampaknya terhadap proses dan hasil pembelajaran dikumpulkan dengan bantuan instrumen pengamatan yang dikembangkan.

Kehadiran pengamat pembantu ini menjadikan PTK bersifat kolaboratif.

4. Refleksi Tindakan

Tahap ini meliputi kegiatan: menganalisis, memaknai, menjelaskan dan menyimpulkan data yang diperoleh dari pengamatan (bukti empiris) serta mengaitkannya dengan teori yang digunakan. Hasil refleksi ini dijadikan dasar untuk menyusun perencanaan tindakan siklus selanjutnya.

Pada saat penelitian, peneliti berperan sebagai:

1. Rekan kerja bagi guru Penjasorkes yang lain yaitu dengan bekerjasama dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.
2. Fasilitator yaitu memfasilitasi semua kegiatan pembelajaran yang dilakukan peserta didik dengan memberikan sarana pembelajaran.
3. Pelaku tindakan yaitu peneliti sebagai guru pendidikan jasmani yang memberikan tindakan/perlakuan kepada peserta didik dalam pembelajaran.

Pengumpulan data yang digunakan terdiri dari observasi, dokumentasi, catatan lapangan.

1. Observasi

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi langsung. Observasi ini dilakukan secara langsung dengan melihat, mengamati sendiri dan mencatat perilaku/kejadian yang sesuai dengan keadaan sebenarnya

2. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa skenario pembelajaran. Daftar nama peserta didik, rubrik penilaian,

gambar/foto saat pelaksanaan pembelajaran. Dokumentasi ini sangat penting digunakan dalam keperluan penelitian sebagai bukti penelitian.

1. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan pencatatan pada saat proses pembelajaran berlangsung antara kegiatan guru dan peserta didik yang berkaitan dengan tindakan yang diberikan. Pencatatan dilakukan dalam format rekaman data.

Analisis data pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Analisis data dilakukan dengan mendeskripsikan temuan-temuan yang ada selama proses pembelajaran berlangsung yaitu unjuk kerja dalam:

1. Rencana pembelajaran Bolavoli Mini atau rencana pembelajaran (RPP)
2. Kinerja guru dan peserta didik saat proses pembelajaran.
3. Catatan lapangan
4. Hasil evaluasi pembelajaran Bolavoli Mini
5. Mendeskripsikan hasil evaluasi pembelajaran Bolavoli Mini dengan menggunakan rumus milik Sudijono (2001:40). Adapun rumus tersebut adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : persentase

F : frekuensi

N : jumlah responden

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Agar dalam penelitian ini sesuai dengan rancangan yang diharapkan oleh peneliti maka peneliti dalam penelitian ini menggunakan model siklus. Adapun hasil penelitian dan pembahasan adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil observasi awal pembelajaran passing bawah yang dilakukan pada peserta didik kelas IV SD Negeri Handil Bakti Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala diketahui bahwa peserta didik kelas IV belum tuntas belajar ketika melakukan passing bawah bola voli. Peserta didik yang sudah tuntas belajar adalah peserta didik yang bisa melakukan dengan baik dan benar passing bawah sesuai dengan indikator *passing* bawah permainan bola voli mini yaitu:

1. Kedua lutut ditekuk
2. Badan condong ke depan
3. Tangan lurus ke depan (antara bahu dan lutut)
4. Perkenaan bola pada pergelangan tangan
5. Pandangan mata ke depan/ kearah datangnya bola
6. Koordinasi gerakan lutut, badan dan bahu.

Data hasil observasi awal pembelajaran passing bawah permainan bola voli mini dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini:

Tabel. 2 Hasil Observasi Awal Gerak *Passing* Bawah Permainan bola Voli
Mini Kelas IV

Ketuntasan Belajar	KKM	Peserta Didik (Σ)	Persentase (%)
Sudah	70	0	0%
Belum	70	41	100%
Jumlah		41	100%

Berdasarkan tabel data hasil observasi awal passing bawah di atas dapat diketahui bahwa semua peserta didik belum tuntas belajar secara individu. Peserta didik Kelas IV belum tuntas belajar karena dilihat dari prosentasinya hanya nol persen

Berdasarkan masalah yang dihadapi guru di atas, diperlukan suatu solusi yang tepat untuk memecahkan masalah tersebut sehingga diharapkan bisa meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran. Mengingat apabila tidak segera diperbaiki, hal itu akan menghambat proses pembelajaran sehingga tujuan awal pembelajaran tidak bisa tercapai dengan baik.

Paparan Data Siklus I

1. Perencanaan

Berdasarkan hasil identifikasi masalah yang dihadapi guru pada kelas IV SD Negeri Handil Bakti Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala yaitu terdapatnya 41 peserta didik yang belum tuntas belajar ketika melakukan passing bawah permainan bola voli mini. Pembelajaran passing bawah permainan bola voli mini pada kelas IV melibatkan 41 peserta didik yang terdiri dari 19 peserta didik putera dan 22 peserta didik puteri. Dengan adanya permasalahan di atas, maka peneliti mencari solusi

alternatif pemecahan masalah dalam upaya melakukan perbaikan pembelajaran. Langkah awal untuk memunculkan solusi masalah tersebut adalah dengan menyusun rencana pembelajaran yang akan dituangkan dalam RPP. Adapun hasilnya adalah sebuah rencana pembelajaran pendidikan jasmani dengan sub pokok bahasan passing bawah bola voli sebagai berikut:

- a. Penyusunan RPP sub pokok bahasan passing bawah permainan bola voli mini untuk kelas IV SD Negeri Handil Bakti Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala yang meliputi: standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator dan strategi pembelajaran.
- b. Pendahuluan terdiri dari murid dibariskan empat bersaf, berhitung, doa dan dilanjutkan dengan pemanasan yang berorientasi pada kegiatan inti (pemanasan permainan dilakukan sebagaimana layaknya permainan sepak bola tetapi bola dimainkan dengan tangan saja).
- c. Inti pembelajaran melakukan passing sendiri lambung sendiri dengan menggunakan bola dari balon yang diikat dengan benang ke tangan sehingga balon tidak bisa jauh/lepas dari peserta didik yang melakukan. Setelah itu dilanjutkan melakukan

passing bawah berpasangan saling melakukan passing sendiri lambung sendiri dengan menggunakan bola voli sebenarnya.

d. Pendinginan, berdoa dan dibubarkan.

2. Pelaksanaan

Kegiatan proses pembelajaran passing bawah bola voli untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 25 September

2013 dan 2 Oktober 2013 dengan kegiatan sebagai berikut:

a. Kegiatan awal

Proses pembelajaran passing bawah permainan bola voli mini dilaksanakan pada jam pelajaran yang pertama yaitu jam 07.30-09.30. Kegiatan pembelajaran diawali dengan membariskan peserta didik menjadi 4 saf. Setelah itu berdoa, presensi peserta didik dan peserta didik melakukan *stretching* aktif. Kemudian dilanjutkan dengan permainan bola tangan dilakukan sebagaimana layaknya permainan sepak bola tetapi bola dimainkan dengan tangan saja untuk menciptakan suasana kelas yang gembira agar peserta didik tidak merasa jenuh dan bosan.

b. Inti pembelajaran

Dalam inti pembelajaran ini guru memberikan contoh passing bawah yang benar. Selanjutnya dengan bimbingan dari guru, setiap peserta didik, melakukan passing sendiri lambung sendiri dengan menggunakan bola dari balon yang diikat dengan benang ke tangan sehingga balon tidak bisa jauh/lepas dari peserta didik yang melakukan. Gerakan ini dilakukan selama 10 menit per orang dengan menggunakan bola balon satu bola per orang. Setelah itu dilanjutkan-

berhadapan dan yang terakhir-melakukan passing bawah berpasangan saling berhadapan, gerakan ini dilakukan 5 menit per orang secara bergantian hanya menggunakan 20 biji bola karet dan yang terakhir melakukan passing sendiri lambung sendiri dengan menggunakan bola voli sesungguhnya gerakan ini dilakukan 1 menit per orang secara bergantian. Setelah ini dilakukan evaluasi dengan cara passing selama 1 menit per orang secara bergantian menggunakan 1 biji bola voli waktu yang digunakan 40 menit.

c. Kegiatan akhir

Pada kegiatan ini peserta didik duduk santai dua saf saling berhadapan yaitu melakukan permainan "botol ajaib" guru mengatur permainan, peserta didik duduk membentuk sebuah bundaran. Permainan ini bertujuan untuk melatih berani bertanggung jawab dan percaya diri.

3. Observasi

Dalam proses pembelajaran siklus I, dilakukan observasi oleh guru pendidikan jasmani (pengamat) terhadap peneliti yang tidak lain adalah sebagai guru pendidikan jasmani yang sedang melaksanakan pembelajaran melakukan passing bawah permainan bola voli mini. Adapun hasil dari observasi tersebut antara lain:

Observasi untuk peserta didik:

- Peserta didik belum terlibat secara keseluruhan dalam pemanasan.
- Peserta didik melakukan pemanasan sesuai dengan aktifitas inti.
- Peserta didik sebagian senang dalam melakukan pemanasan.

- d. Peserta didik tidak memperlihatkan keaktifannya dalam belajar passing bawah.
- e. Peserta didik melakukan pembelajaran passing bawah masih dengan ragu-ragu.
- f. Peserta didik yang belum bagus melakukan passing disuruh latihan sebanyak.

Observasi untuk guru pendidikan jasmani:

- a. Secara umum sistematika pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani berjalan dengan baik.
- b. Pemanasan yang diberikan guru sesuai dengan aktifitas inti peserta didik.
- c. Guru kurang mampu membuat suasana gembira peserta didik dalam melakukan pemanasan.
- d. Guru melaksanakan pembelajaran dengan memodifikasi bola sebagai alat bantu.
- e. Guru kurang mampu membuat peserta didik aktif dalam belajar passing bawah.
- f. Guru memberikan kesimpulan pada pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- g. Guru memberikan saran perbaikan atas kekurangan yang ditunjukkan oleh peserta didik saat pembelajran.

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan perlu dibuat untuk mencatat hal-hal penting yang tidak terekam selama pembelajaran berlangsung melalui lembar observasi aktivitas peserta didik dan guru selama pembelajaran. Hasil catatan lapangan yang diperoleh dari pengamat adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik terlihat tidak melakukan kegiatan latihan berulang-ulang ketika melakukan melakukan passing bawah permainan bola voli mini.
- b. Keaktifan peserta didik dalam melakukan passing bawah permainan bola voli mini perlu ditingkatkan.
- c. Pengelolaan kelas perlu ditingkatkan terutama variasi dalam drill pembelajaran.

5. Refleksi

a) Dari pengamat

- 1) Pemanasan dengan permainan yang diberikan sudah bagus.
- 2) Saat peserta didik melakukan permainan peserta didik masih bingung karena baru pertama kali diberi.
- 3) Saat melakukan passing bawah permainan bola voli mini peserta didik terlihat kurang serius.

b) Dari peserta didik

- 1) Sebelum materi inti diajarkan pada peserta didik , peserta didik terlihat kurang senang dengan berbagai permainan yang diberikan.
- 2) Peserta didik menyatakan masih kebingungan dalam melaksanakan permainan karena baru pertama kalinya.
- 3) Pembelajaran dengan alat yang dimodifikasi sudah bagus tapi masih kurang penjelasan dari guru.

5. Analisis Siklus I

Dari hasil pembelajaran yang dilaksanakan di siklus I dapat diketahui bahwa pembelajaran yang sudah dilakukan memiliki kelebihan dan kekurangan . Adapun kelebihan dari pembelajaran yang sudah-

dilakukan di siklus I diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran yang dilaksanakan sedikit memberikan nuansa berbeda dan menimbulkan nuansa menyenangkan bagi beberapa peserta didik.
- b. Permainan yang dilakukan guru sesuai dengan gerakan inti.
- c. Pemanfaatan alat bantu yang dimodifikasi untuk passing bawah berjalan cukup baik.
- d. Gerakan passing bawah permainan bola voli peserta didik mulai memahami gerakan.

Sementara itu kekurangan atau kelemahan yang terdapat dalam pembelajaran pada siklus I diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Guru terlalu berkonsentrasi pada mewujudkan keaktifan bergerak yang dominan mewujudkan nuansa menyenangkan, mengakibatkan guru lupa untuk mengawasi aktivitas peserta didik terutama yang berhubungan dengan teknik passing bawah. Pada pembelajaran siklus I ini, mayoritas peserta didik belum mampu mempraktikkan beberapa indikator penilaian antara lain, peserta didik belum mampu mempraktikkan tangan lurus ke depan/antara lutut dan bahu, perkenaan bola pada pergelangan tangan, dan belum mampu mempraktikkan koordinasi antara lutut, badan dan bahu saat praktik passing bawah.
- b. Peserta didik masih banyak yang canggung dalam mengikuti perencanaan pembelajaran dari guru.

- c. Pengelolaan kelas dalam pembelajaran passing bawah masih kurang variatif.

Dari kelemahan yang terjadi pada saat pembelajaran di siklus I maka pada pembelajaran disiklus berikutnya (siklus II) peneliti merencanakan pembelajaran yang menekankan pada keaktifan dan mewujudkan nuansa yang menyenangkan bagi peserta didik dalam melakukan pembelajaran dan yang terpenting guru lebih mengontrol teknik gerakan passing bawah yang dilakukan oleh peserta didik dan lebih memaksimalkan pengelolaan kelas dengan lebih variatif.

Paparan Data Siklus II

Pada pembelajaran pada siklus I masih ada kekurangan yaitu kesalahan teknik dalam melakukan passing bawah, lemahnya kontrol dari guru dan pengelolaan kelas yang kurang variatif. Dengan adanya kekurangan itu maka peneliti sebagai guru pendidikan jasmani melakukan pembelajaran passing bawah permainan bola voli pada siklus II. Pada siklus II ini guru lebih menekankan pada dasar pembelajaran passing bawah permainan bola voli terutama pada posisi tangan, kaki, dan badan. Adapun kegiatan dalam siklus II ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Berdasarkan pada analisis pada siklus I ditemukan permasalahan atau kekurangan pada pembelajaran passing bawah permainan bola voli. Berdasarkan masalah siklus I ini maka akan disusun perencanaan pada siklus II. Adapun perencanaannya adalah sebagai berikut :

- a. Penyusunan perangkat pembelajaran yang berupa RPP dengan materi passing bawah permainan bola voli untuk kelas IV. Dalam RPP tersebut terdapat beberapa komponen yaitu standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, sumber belajar serta strategi pembelajaran.
- b. Pendahuluan terdiri dari permainan yang mengarah ke passing bawah.
- c. Inti pembelajaran ini meliputi, latihan passing bawah permainan bola voli, dengan bola yang dimodifikasi di lanjutkan dengan bola sebenarnya dengan berhadapan.

2. Pelaksanaan

Kegiatan pada siklus II ini dilaksanakan pada 9 dan 16 Oktober 2013. Adapun kegiatan siklus II sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

Proses pembelajaran gerak dasar lempar dilaksanakan pada jam pelajaran yang pertama yaitu jam 07.30-09.30. Kegiatan pembelajaran diawali dengan membariskan peserta didik menjadi 4 saf. Setelah itu berdo'a, presensi peserta didik dan peserta didik melakukan *stretching* aktif. Kemudian dilanjutkan dengan permainan games kucing-kucingan. Games ini bertujuan untuk memperkuat otot tangan, kejujuran serta kerja sama tim.

b) Inti pembelajaran

Pada inti pembelajaran ini meliputi kegiatan passing bawah bola voli berpasangan/kelompok menggunakan bola karet, lemparan passing 10 kali baru pindah ke teman berikutnya. Gerakan ini dilakukan selama 15 menit sampai peserta

didik benar-benar bagus melakukan passing bawah. Selanjutnya melakukan passing bawah bola voli berpasangan/kelompok menggunakan bola sebenarnya, gerakan ini dilakukan selama 15 menit sampai peserta didik benar-benar bagus melakukan passing bawah.

Pada siklus ini ditekankan pada kesalahan atau kekurangan yang terjadi pada siklus I yaitu penekanan pada teknik dasar passing bawah pada indikator posisi tangan lurus ke depan yang berada pada antara lutut dan bahu, perkenaan bola pada antara pergelangan tangan sampai ke siku dan koordinasi gerakan lutut, badan dan bahu. Kesalahan pada siklus I ini harus selalu mendapatkan perhatian dan selalu diulang-ulang sampai terjadi perubahan sikap/mampu mempraktikkan dengan baik pada diri peserta didik. Setelah itu dilanjutkan melakukan evaluasi passing bawah dengan bola sebenarnya.

c) Kegiatan akhir

Dalam kegiatan akhir ini guru melakukan permainan yaitu bermain tebak-tebakan yang ada di langit dan di bumi. Setelah para peserta didik terhibur, guru memberikan evaluasi gerak dari teknik dasar passing bawah bola voli.

3. Observasi

Dalam proses pembelajaran siklus II, dilakukan observasi oleh peneliti dan guru pendidikan jasmani yang sedang melaksanakan pembelajaran passing bawah. Adapun hasil dari observasi tersebut antara lain :

Observasi Untuk peserta didik :

- a. Peserta didik terlibat secara keseluruhan dalam pemanasan dan mulai tidak canggung lagi.
- b. Peserta didik melakukan pemanasan sesuai dengan aktifitas inti.
- c. Peserta didik senang dalam melakukan pemanasan.
- d. Peserta didik memanfaatkan modifikasi bola sebagai alat bantu dengan maksimal.
- e. Peserta didik sudah memperlihatkan keaktifannya dalam belajar passing bawah.
- f. Peserta didik melakukan pembelajaran passing bawah dengan senang.
- g. Peserta didik menerima kesimpulan diakhir pembelajaran.
- h. Peserta didik yang belum bagus melakukan passing disuruh latihan perbanyak.
- f. Guru membuat seluruh peserta didik terlibat dalam pembelajaran passing bawah.
- g. Guru membuat peserta didik aktif dalam belajar passing bawah.
- h. Pembelajaran yang dibuat guru membuat peserta didik senang.
- i. Guru memberikan kesimpulan pada pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- j. Guru memberikan saran perbaikan atas kekurangan yang ditunjukkan oleh peserta didik saat pembelajaran.

Observasi Untuk Guru Pendidikan Jasmani:

- a. Secara umum sistematika pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani berjalan dengan baik.
- b. Guru melibatkan seluruh peserta didik dalam pemanasan
- c. Pemanasan yang diberikan guru sesuai dengan aktifitas ini peserta didik.
- d. Guru membuat gembira peserta didik dalam melakukan pemanasan.
- e. Guru melaksanakan pembelajaran dengan memodifikasi bola sebagai alat bantu.
4. Catatan Lapangan
Catatan lapangan perlu dibuat untuk mencatat hal-hal penting yang tidak terekam selama pembelajaran berlangsung melalui lembar observasi aktivitas peserta didik dan guru selama pembelajaran. Hasil catatan lapangan yang diperoleh dari pengamat adalah sebagai berikut:
 - a. Pembelajaran berjalan cukup baik
 - b. Peserta didik mampu melakukan gerakan passing bawah permainan bola voli dengan baik dan kesalahan yang nampak pada siklus I mulai berkurang bahkan tidak ada lagi.
5. Refleksi
 - a. Dari pengamat
 - 1) Sikap awal peserta didik sebelum melakukan passing bawah agar tepat.
 - 2) Tujuan pembelajaran yang diharapkan sudah tercapai
 - b. Dari peserta didik
 - 1) Permainan sebelum menginjak materi inti sangat menyenangkan dan membuat peserta didik antusias dalam menerima materi inti

2) Pembelajaran menggunakan alat bantu yang dimodifikasi sangat membantu peserta didik.

6. Analisis Siklus II

Pembelajaran pada siklus II telah berhasil. Hal ini dapat diketahui dari hasil pengamatan dan evaluasi pembelajaran yang menyatakan bahwa peserta didik kelas IV SD Negeri Handil Bakti Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala yaitu seluruh peserta didik sudah benar dalam melakukan gerakan passing bawah permainan bola voli yang ditunjukkan dengan peserta didik mampu mempraktikkan semua indikator penilaian dengan baik. Dengan demikian

pembelajaran gerakan passing bawah permainan bola voli mini telah selesai.

Hasil Evaluasi Gerakan *Passing Bawah* Permainan Bola Voli Mini Siklus I

Setelah kegiatan pembelajaran selesai dilakukan, kegiatan selanjutnya adalah pemberian tes penilaian. Tes penilaian ini bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta didik setelah melakukan pembelajaran. Hasil penilaian *Passing bawah* Permainan bola voli mini pada siklus I pertemuan ke 1 dan pertemuan ke 2 dapat dilihat pada tabel 4.3 dan tabel 4.4 di bawah ini:

Tabel. 3. Hasil Evaluasi *Passing bawah* Permainan bola Voli Mini Pada Siklus I Pertemuan ke 1.

Ketuntasan Belajar	KKM	Peserta Didik (Σ)	Persentase (%)
Sudah	70	0	0 %
Belum	70	0	100 %
Jumlah		41	100%

Tabel. 4. Hasil Evaluasi *Passing bawah* Permainan bola Voli Mini Pada Siklus I pertemuan ke 2

Ketuntasan Belajar	KKM	Peserta Didik (Σ)	Persentase (%)
Sudah	70	8	19,5 %
Belum	70	33	80,5 %
Jumlah		41	100%

Berdasarkan tabel hasil penilaian *passing bawah* permainan bola voli mini di atas dapat diketahui bahwa pada siklus I pertemuan ke 1 belum ada yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM 70) (0%) dari 41 peserta didik. Sedangkan siklus I pertemuan ke 2 terdapat 8 peserta didik (19,5%) yang sudah tuntas belajar atau mendapatkan

nilai di atas KKM yaitu 70 dan 33 peserta didik (80,5%) yang belum tuntas belajar secara individu.

Hasil Evaluasi *Passing Bawah* Permainan Bola Voli Mini Siklus II

Seperti pada siklus I, pada siklus juga dilakukan tes penilaian di akhir pembelajaran. Diharapkan pada siklus II

ini ada peningkatan baik pada penilaian secara individu maupun penilaian secara klasikal. Hasil tes penilaian passing bawah permainan bola voli bisa dilihat pada tabel 4.5 dan tabel 4.6 di bawah ini:

Tabel. 5 Hasil Evaluasi Hasil Observasi Passing Bawah Permainan Bola Voli Mini Siklus II Pertemuan ke 1.

Ketuntasan Belajar	KKM	Peserta Didik (Σ)	Persentase (%)
Sudah	70	13	32%
Belum	70	28	68%
Jumlah		41	100%

Tabel. 6 Hasil Evaluasi Hasil Observasi Passing Bawah Permainan bola Voli Mini Siklus II Pertemuan ke 2.

Ketuntasan Belajar	KKM	Peserta Didik (Σ)	Persentase (%)
Sudah	70	41	100%
Belum	70	0	0%
Jumlah		41	100%

Berdasarkan tabel hasil penilaian passing bawah bola voli mini di atas dapat diketahui bahwa pada siklus II pertemuan ke 1 terdapat 13 peserta didik (32%) yang sudah tuntas belajar dan 28 peserta didik (68%) masih belum dinyatakan tuntas belajar. Namun setelah dilakukan pembelajaran pada siklus II pertemuan ke 2 terdapat 41 peserta didik (100 %) yang sudah tuntas belajar secara individu. Persentase ketuntasan belajar klasikal kelas IV pada siklus II adalah 100 %.

Perbandingan Data Hasil Evaluasi Passing Bawah Permainan Bola Voli Mini Sebelum Dan Sesudah Dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Untuk mengetahui perbandingan hasil penilaian passing bawah permainan bola voli mini sebelum dan sesudah dilaksanakan PTK bisa dilihat pada tabel 4.7 di bawah ini:

Tabel. 7. Hasil Evaluasi Passing Bawah Permainan Bola Voli Mini Sebelum Dan Sesudah Dilaksanakan PTK.

Ketuntasan Belajar	Observasi		Siklus I				Siklus II			
			Pertemuan I		Pertemuan 2		Pertemuan I		Pertemuan 2	
	Σ Peserta Didik	Persentase (%)								
Sudah	0	0%	0	0%	8	19.5 %	13	32%	41	100%
Belum	41	100%	41	100%	33	80.5 %	28	68%	0	0%
Jumlah	41	100%	41	100%	41	100%	41	100%	41	100%

Berdasarkan tabel hasil penilaian passing bawah permainan bola voli mini sebelum dan sesudah dilakukan PTK di atas dapat dilihat bahwa adanya peningkatan jumlah peserta didik yang sudah tuntas belajar secara individu dan ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal ketika melakukan passing bawah permainan bola voli mini dari sebelum dan sesudah dilakukan PTK. Sebelum dilakukan PTK, tidak ada peserta didik yang tuntas belajar secara individu. Setelah dilakukan PTK, peserta didik yang tuntas belajar meningkat menjadi 8 peserta didik (19,5%) meningkat 13 peserta didik (32%) pada siklus II pertemuan ke 1, dan pada siklus 2 pertemuan ke 2 kenaikan ketuntasan belajar meningkat menjadi 100 %.

Salah satu keberhasilan dalam pembelajaran adalah faktor kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang efektif tidak dapat muncul dengan sendirinya tetapi guru harus menciptakan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mencapai tujuan yang ditetapkan secara optimal. Guru dituntut untuk bisa menciptakan situasi pembelajaran/kondisi yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar dalam diri peserta didik .

Variasi pembelajaran yang dirancang dan dilakukan secara terprogram oleh guru merupakan suatu upaya untuk meningkatkan mutu dan hasil pembelajaran. Tanpa adanya variasi pembelajaran yang dirancang dan dilakukan secara terprogram oleh guru dalam sistematika pembelajaran pendidikan jasmani terdiri dari pendahuluan, inti dan penutup. Tujuan

pembelajaran yang diharapkan pada awal pembelajaran sulit tercapai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan dalam dua siklus pembelajaran dengan memodifikasi bola pada passing bawah permainan bola voli peserta didik kelas IV SD Negeri Handil Bakti Kecamatan Alalak Kabupaten Barito menunjukkan terjadi peningkatan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sehingga dianggap lebih berkualitas. Peningkatan ini dikarenakan proses pembelajaran menggunakan modifikasi yang menarik sehingga peserta didik menjadi senang dan tidak merasa takut mengikuti pembelajaran.

Pembelajaran yang dimodifikasi mudah didapat walau dalam jumlah yang banyak. Dengan ketersediaan alat yang banyak maka proses pelibatan peserta didik ketika mendapatkan giliran atau kesempatan melakukan rangkaian passing bawah juga semakin besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, Muhammad, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Dirjen Dikdasmen. 2001. *Materi Pelatihan Guru Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan SD/Pembina dan Pelatih Klub Olahraga Usia Dini SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Hoetomo, 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Mitra Pelajar.
- Djoko, L. 2007. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Banjarbaru: JPOK FKIP Unlam.

- Djoko, L. 2007. *Penelitian tindakan kelas*. Banjarbaru: JPOK FKIP Unlam.
- Kahri, Ma'ruf, 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jogjakarta: Nusa Media.
- M. Yunus. 1992. *Olahraga Pilihan Bola Voli*. Jakarta: Depdikbud.
- Rusli, L. 2001. *Azas-Azas Pendidikan Jasmani, Pendekatan Pendidikan Gerak di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Rusli, L. 2001. *Mengajar Pendidikan Jasmani, Pendekatan Pendidikan Gerak di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Suriyanto, 2009. *Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Passing Bawah Bola Voli Mini Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Martadah 2 Tambang Ulang*. Banjarbaru: JPOK FKIP Unlam.
- Sugiyanto, 2001. *Perkembangan dan Belajar Motorik*. Jakarta: Universitas terbuka.
- Yusuf, H. 2008. *Materi Penelitian Tindakan Kelas dalam Pendidikan Jasmani*. Bandung: FPOK Universitas Pendidikan Indonesia.

